

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 pasal 6 ayat (1) Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertulis bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman”. Pihak-pihak yang bersangkutan dalam pendidikan seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat serta pemerintah pusat yang mengayomi bidang pendidikan.

Sistem pendidikan nasional membagi pendidikan menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat ditempuh di lembaga pendidikan seperti sekolah. Dalam pendidikan yang terlaksana di sekolah diatur sistem pendidikan dengan adanya kurikulum. Menurut Nana (2005:17): “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang digunakan di setiap sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut.

Salah satu kurikulum yang digunakan di sekolah nasional adalah Kurikulum 2013 (K13). K13 terdiri dari tujuan pendidikan pada pembentukan kompetensi, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus merupakan

rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Pembelajaran seni budaya di dalamnya memuat empat bidang seni yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Salah satu bidang seni yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu seni tari. Kompetensi dasar tari terbagi atas KD3 dengan kata lain disebut juga pemahaman apresiasi dan KD4 yang disebut juga pemahaman ekspresi dalam pembelajaran seni tari. Pada apresiasi dalam pembelajaran seni budaya atau seni tari terkait dengan pemahaman secara factual dan kontekstual tentang Tari Hitam Manis, seperti latar belakang, fungsi tari, motif gerak, musik pengiring tari, dan busana. Sedangkan pada ekspresi dalam pembelajaran seni tari terkait dengan bagaimana menyajikan secara kongkrit tentang Tari Hitam Manis tersebut dalam penyajian secara praktek.

Berdasarkan silabus K13 untuk kelas X mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, waktu yang tersedia untuk satu capai tujuan pembelajaran tentang tari daerah setempat, yaitu 2 jam mata pelajaran dalam satu kali pertemuan atau 2x45 menit dalam satu minggu. Sehingga dari waktu yang tertulis diatas dapat diperhatikan bahwa waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran apresiasi dan ekspresi seni tari masih kurang, karena siswa diajak untuk mempraktekan atau mengekspresikan diri dan memberikan penilaian terhadap karya seni tari. Siswa juga diajak untuk mengetahui sejarah/histori tari dan mempraktekan tari dengan teknik-teknik, menyatukan tarian dengan musik serta menghafal tarian tersebut.

Selain alokasi waktu yang belum memenuhi kebutuhan, cara atau metode yang dilakukan oleh guru selama ini terlihat memakan waktu yang cukup lama untuk membuat siswa memahami materi praktek tari. Salah satu metode yang sering digunakan guru dalam mengapresiasi dan mengekspresikan tari adalah cara demonstrasi, dimana siswa melihat apa yang dilakukan guru. Para siswa mendengar penjelasan dari guru dan mengikuti apa yang dilakukan atau dicontohkan guru dan mengulangnya. Metode demonstrasi merupakan cara yang lazim dilakukan dalam proses pembelajaran apresiasi dan ekspresi namun cara ini memakan waktu yang cukup lama sehingga waktu yang disediakan untuk pembelajaran tari menjadi kurang dari yang telah ditentukan. Selain itu daya ingat dan daya hafal para siswa tidak selalu sama dan proses belajar mengajar terkesan membosankan sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk terus mempelajarinya.

Maka dari itu guru sebaiknya harus memilih metode cara yang efektif untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih tepat dan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan media-media yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi efektif. Pada saat sekarang ini telah bermunculan dan berkembang media-media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun pada saat ini kemampuan yang dimiliki guru dalam mengembangkan media dan bahan ajar kurang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Nengah dan Ary (2016:13) dalam e-jurnal menjelaskan bahwa: "Guru-guru mengakui belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam pengembangan dan mendesain perangkat pembelajaran". Hal ini yang menjadi salah satu masalah dalam

proses belajar mengajar. Selain keterampilan guru yang kurang memadai dalam mengemas perangkat pembelajaran, guru juga kurang memiliki keterampilan dalam membuat bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahdum (2016:6) dalam e-jurnal menjelaskan bahwa: “Dua hal yang perlu ditingkatkan yakni kemampuan guru dalam membuat lembar kerja siswa dan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar”. Proses belajar mengajar pada saat ini dapat menggunakan media untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar biasanya disebut dengan media pembelajaran. Miarso (2004:51) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Dari pendapat tersebut media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran peserta didik, mengalihkan perhatian, serta mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Elita (2012:14) dalam e-jurnal menjelaskan bahwa: “Pemanfaatan elemen video akan memberikan berbagai keuntungan seperti bersifat dinamis, memiliki standarisasi dan meningkatkan antusiasisme siswa dalam belajar”. Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Heinich and Molenda (2009): “Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu teks, media audio, media visual, media audio visual, benda tiga dimensi dan pakar ahli bidang materi tertentu”. Dari keenam jenis media tersebut, media yang dapat digunakan dalam

pembelajaran seni tari yaitu media audio visual. Media audio visual dapat merangkum isi materi belajar kedalam sebuah video yang dapat terlihat dan terdengar dengan jelas.

Media audio visual dapat merangkum materi tari secara singkat dan mudah untuk digunakan. Satu materi tari dapat dituangkan dalam bentuk VCD (video compact disc) pembelajaran tari yang dapat mempersingkat waktu belajar. Sejalan dengan pendapat Elita (2012:3) dalam e-jurnal yang menjelaskan bahwa: “VCD pembelajaran adalah media pembelajaran audio visual yang bertujuan untuk membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran tari”. Dalam pembelajaran apresiasi siswa dapat mempelajari dengan jelas sejarah/histori tari, busana, dan alat musik. Sedangkan ekspresi, sebelum mempraktekan tari siswa dapat melihat video pembelajaran tari dan dapat langsung mempelajarinya. Selain itu media audio visual dalam bentuk VCD pembelajaran dapat di edit sesuai dengan kebutuhan seperti *slowmotion* atau memperlambat gerakan yang terlalu rumit untuk dipahami dan dapat mempercepat video pembelajaran jika siswa tersebut dengan cepat dapat menghafalnya.

Upaya untuk menarik perhatian dan minat siswa video pembelajaran dapat dibuat sedemikian rupa seperti memberikan warna-warna yang menarik perhatian, pengeditan video pembelajaran yang jelas untuk dilihat dan untuk didengar. Hal ini dapat dilakukan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Salah satu materi wajib yang digunakan dalam pembelajaran tari yaitu Tari Hitam Manis yang berasal dari etnis melayu Sumatera Utara. Tari ini

merupakan tari yang sudah baku dan dijadikan sebagai bahan apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran tari daerah setempat.

Selain itu, hasil observasi penulis selama menjalani Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Medan, bahwa guru bidang studi seni tari bukanlah lulusan Pendidikan Tari. Sehingga proses pembelajaran tari tidak berjalan dengan baik, dikarenakan guru tidak dapat mempraktekan materi tarian sesuai dengan teknik-teknik yang benar, dan tidak menyampaikan materi tersebut dengan menyeluruh. Apabila dicermati guru di SMA Negeri 21 Medan merupakan guru yang mampu menggunakan media audio visual, namun di sekolah tersebut belum tersedia terutama dalam materi tari. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang saat ini menjadi kecenderungan bagi sekolah untuk memanfaatkan dalam penggunaan TI (teknologi informatika). Penggunaan media menjadi lebih baik karena memudahkan siswa untuk mempelajari materi tari dan memudahkan guru untuk menerapkannya, juga dapat membantu guru apabila guru tidak dapat menguasai materi tari dengan baik.

Desain materi pembelajaran yang akan dilakukan penulis yakni membuat materi pembelajaran Tari Hitam Manis yang akan di desain kedalam sebuah video pembelajaran karena keterbatasan pembelajaran media, maka merangsang atau memotivasi peneliti untuk membuat suatu bentuk media pembelajaran dalam bentuk audio visual. Desain materi pembelajaran apresiasi dan ekspresi Tari Hitam Manis

dalam bentuk audio visual VCD merupakan satu fokus yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian. Video tentang bermacam tari di media sosial sudah tersedia, namun tidak semua dapat digunakan sebagai sumber belajar yang lengkap mengingat dalam media sosial siswa bisa belajar menari namun tidak mengetahui detail tentang teks dan konteks tari yang ditayangkan. Video pembelajaran yang akan dikemas mempunyai dua aspek yakni aspek apresiasi dan aspek ekspresi yang dijadikan ke dalam satu VCD pembelajaran. Dasar ini yang mendorong penulis melakukan sebuah penelitian yang diwujudkan dalam produk yaitu **Desain Materi Pembelajaran Apresiasi dan Ekspresi Tari Hitam Manis Dalam Bentuk Audio Visual VCD Di SMA Negeri 21 Medan**. Jenis audio visual yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu media audio visual murni dengan jenis video, dan audio visual tidak murni dengan jenis slide. Media audio visual murni digunakan pada pembelajaran ekspresi dan media audio visual tidak murni digunakan pada pembelajaran apresiasi.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Usman (2008:18) dalam bukunya menerangkan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah yang di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah”. Tujuan identifikasi masalah yaitu agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah

yang berhubungan dengan judul penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Desain materi pembelajaran apresiasi dan ekspresi Tari Hitam Manis dalam bentuk audio visual VCD di SMA Negeri 21 Medan belum ada atau belum tersedia.
2. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran seni tari selalu menjadi permasalahan yang dialami guru bidang studi.
3. Basic SDM/guru bidang studi seni tari di SMA Negeri 21 Medan bukan dari kompetensi yang linier.
4. Pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa tidak focus atau tidak aktif dalam proses pembelajaran tari.
5. Video tentang bermacam tari di media sosial sudah tersedia, namun tidak semua dapat digunakan sebagai sumber belajar.

C. Pembatasan Masalah

Sejalan dengan pendapat Usman (20018:18): “Pembatasan Masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti”. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana desain materi pembelajaran apresiasi dan ekspresi Tari Hitam Manis dalam bentuk audio visual VCD di SMA Negeri 21 Medan”.

D. Rumusan Masalah

Dalam menentukan masalah peneliti berpedoman pada pendapat Maryaeni (2005:14) yang menjelaskan bahwa: “Rumusan masalah merupakan jabatan detail fokus penelitian yang akan digarap, rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya dalam menentukan jabatan pertanyaan sebagaimana terpapar dalam rumusan masalah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana desain materi pembelajaran apresiasi dan ekspresi Tari Hitam Manis dalam bentuk audio visual VCD di SMA Negeri 21 Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Selain itu, tujuan penelitian digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Menghasilkan desain materi pembelajaran apresiasi dan ekspresi Tari Hitam Manis dalam bentuk audio visual VCD di SMA Negeri 21 Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga merupakan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Sebuah penelitian diharapkan dapat menanamkan kesadaran dan membangkitkan keinginan pada generasi muda. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariwijaya (2008:50)

yang menyatakan bahwa: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu: kegunaan dalam pengembangan ilmu serta manfaat di bidang praktik”. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang desain materi pembelajaran Tari Hitam Manis dalam bentuk audio visual VCD untuk siswa Sekolah Menengah Atas.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi kepada masyarakat mengenai desain materi pembelajaran Tari Hitam Manis dalam bentuk audio visual VCD untuk siswa Sekolah Menengah Atas.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kepada lembaga Sekolah Menengah Atas mengenai pembelajaran Tari Hitam Manis dalam bentuk audio visual VCD.
5. Sebagai bahan informasi serta motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni dan mendalami tari.
6. Sebagai sumber kajian bagi perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya perpustakaan Program Studi Pendidikan Tari.